



ANALISIS UNSUR SERAPAN DALAM EDITORIAL SURAT KABAR *MEDIA INDONESIA*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:
JENITA SIMBOLON
NPM : 146210651

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

SURAT PERNYATAAN

Nama : Jenita Simbolon
NPM : 146210651
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Januari 2019



Jenita Simbolon

PEKANBARU

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan berkat-Nya sehingga penulis dengan izin-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini berjudul “Analisis Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar *Media Indonesia*”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, doa, motivasi dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memantau aktivitas di kampus, serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberi bimbingan dan masukan selama proses perkuliahan;
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan demi menyelesaikan skripsi ini;
4. Ermawati S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak membantu, mengarahkan, memberi masukan dan motivasi kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini;

5. kedua orang tua, ayahanda Elis Simbolon dan Ibunda Fransiska br Sinaga yang memberikan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Serta buat adik penulis Veronika, Lastri Maria, dan Damianna yang selalu memberi semangat dan hiburan kepada penulis;

6. teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis seperti, Anisa Ussolihah, Aprilia Nentia, Erikawati Gurning, Mia Eka Septiani, Liskawani Lumbangaol, Nurmila Kristiani, dan Siska Rahman yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini

Semoga doa, motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pihak-pihak di atas mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan. Meskipun penulisan ini telah dilakukan dengan maksimal, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis nantinya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	11
1.2 Tujuan Penelitian.....	12
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.3.1 Ruang Lingkup.....	12
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	13
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	13
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	14
1.4.1 Anggapan Dasar.....	14
1.4.2 Teori.....	14
1.4.2.1 Penulisan Unsur Serapan.....	14
1.4.2.2 Klasifikasi Unsur Serapan.....	35
1.4.2.3 Penyerapan Istilah Asing.....	36
1.5 Penentuan Sumber Data	36

1.5.1	Sumber Data.....	36
1.5.2	Data	37
1.6	Metodologi Penelitian	37
1.6.1	Metode Penelitian.....	37
1.6.2	Jenis Penelitian.....	38
1.6.3	Pendekatan Penelitian	38
1.7	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.8	Teknik Analisis Data.....	39
BAB II PENGOLAHAN DATA		41
2.1	Deskripsi Data.....	41
2.1.1	Penulisan Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.....	41
2.2	Analisis Data	47
2.2.1	Analisis Penulisan Unsur Serapan Berbahasa Inggris dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.....	47
2.2.2	Analisis Penulisan Unsur Serapan Berbahasa Belanda dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.....	60
2.2.3	Analisis Penulisan Unsur Serapan Berbahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.....	103
2.3	Interpretasi Data.....	107
BAB III SIMPULAN		109

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	112
4.2 Hambatan	112
4.2 Saran.....	112
FAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Penulisan Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar
Media Indonesia..... 41



ABSTRAK

Jenita Simbolon. 2019. Analisis Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar *Media Indonesia*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi, bersosialisasi, berinteraksi, bekerja sama, dan mendapatkan informasi. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang tumbuh dan berkembang serta perkembangannya menerima pengaruh bahasa asing. Masalah dalam penelitian adalah (1) Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia? (2) Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Inonesia yang berasal dari bahasa Belanda dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia? (3) Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan unsur serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2017:107), Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya (1987:24) dan Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (2011:62). Metode ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Editorial* Surat Kabar *Media Indonesia* edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018. Data penelitian ini merupakan keseluruhan kata yang mengandung unsur serapan, yaitu kata yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab. Hasil penelitian tentang analisis penulisan unsur serapan dalam *Editorial* Surat Kabar *Media Indonesia* tidak ditemukan kesalahan dalam penulisannya. Penulisan unsur serapan secara keseluruhan berjumlah 109 data. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah 22 data dan penulisannya sudah sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda berjumlah 80 data dan penulisannya sudah sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab berjumlah 7 data dan penulisannya sudah sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan. Jadi penulisan unsur serapan dalam *editorial* surat kabar *Media Indonesia* dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: *Editorial, Media Indonesia, Unsur Serapan*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya maupun manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sarana yang digunakan dalam berkomunikasi disebut dengan bahasa, karena bahasa merupakan sarana tutur. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.

Dalam masyarakat sudah hal yang biasa dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak pula ada bahasa tanpa adanya masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, bahasa sangat penting dalam melakukan segala aktivitas.

Menurut Dardjowidjojo (2014:16) “Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama”. Sebagai suatu unsur yang saling berkaitan maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan-aturan dalam penyampaian maupun dalam bentuk kalimat. Apabila aturan-aturan tersebut dilanggar maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang tumbuh dan berkembang. Bahasa yang tumbuh dan berkembang senantiasa berubah-ubah serta mengikuti aturan yang

berlaku dibidang bahasa itu sendiri dan bersifat memperkaya bahasa. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menerima pengaruh dari bahasa asing.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap masyarakat, penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh asal daerah masyarakat itu sendiri. Meskipun dipe kaya dengan bahasa daerah dan bahasa asing tetapi penggunaan dan pemakaiannya diatur dalam kaidah bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa asing sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi banyak menggunakan kata-kata dari bahasa asing dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Kata-kata bahasa asing yang digunakan masyarakat yaitu bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Yunani, dan bahasa daerah. Menurut Tarigan (2009:93) “Dalam perkembangannya itu, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa daerah ataupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris”. Sejalan dengan pendapat tersebut Chaer (2011:62) menyatakan, “Unsur serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah , lalu digunakan dalam bahasa Indonesia”.

Menurut sarananya ragam bahasa terdiri dari ragam lisan dan ragam tulis. Kegunaan bahasa secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari digunakan seseorang untuk menyampaikan isi pikirannya kepada orang lain. Fungsi bahasa lisan digunakan untuk menyampaikan informasi melalui alat ucap manusia secara langsung, sedangkan fungsi bahasa tulis digunakan untuk menyampaikan informasi

melalui tulisan seperti surat kabar dan sebagainya yang dilakukan secara tidak langsung.

Adanya komunikasi lisan dan tulis ini, menunjukkan bahwa masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang berbudaya. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung atau antar sesama, tidak langsung contohnya seperti berita dari TV dan radio. Komunikasi tulis dapat kita lihat pada surat kabar, majalah, buku-buku yang memuat segala informasi nasional maupun internasional.

Media massa adalah salah satu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Media memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan pembinaan bahasa. Relevan dengan hal ini Sarwoko (2007:3) menyebutkan,

“Sebagai media penyampai informasi, laras bahasa jurnalistik tentu selalu bersinggungan dengan laras bahasa lain. Soalnya, sebagai media penyampai informasi bahasa jurnalistik tentu diharapkan mampu menjembatani antar laras bahasa itu. Dengan kata lain, pewarta dapat bereksplorasi dengan laras bahasa lain sehingga bahasa yang digunakan lebih variatif dan enak dibaca”.

Sebagai media komunikasi yang menggunakan bahasa, media massa memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan pembinaan bahasa. Mengingat peran dan tanggung jawabnya yang sangat penting, maka bahasa yang digunakan dalam media massa tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sederhana dan mudah dipahami. Lebih jauh, Badudu (1992:62) menegaskan “Bahasa pers haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif”.

Bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi banyak yang diserap dari bahasa asing dan bahasa daerah. Penyerapan bahasa dilakukan agar mudah dalam mengalih bahasakan kata-kata yang ingin disampaikan. Penulis hanya memilih tiga bahasa untuk diteliti yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda, karena ketiga bahasa ini banyak dijumpai dalam media massa seperti pada editorial surat kabar media Indonesia.

Pada surat kabar daerah maupun nasional yang beredar di Pekanbaru, banyak dijumpai penggunaan unsur serapan dalam penyampaian beritanya, terutama dalam editorial. Penggunaan PUEBI yang tidak sesuai terdapat pada kaidah penyerapan bahasa asing. Sugiarto, (2017:107) menyatakan bahwa “Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah (seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali) maupun dari bahasa asing (seperti bahasa Arab, Belanda, Inggris, Sankerta, dan Yunani).

Fenomena di dalam surat kabar banyak terdapat penulisan unsur serapan, terutama pada editorial *Media Indonesia*. Dalam surat kabar *Media Indonesia*, penyampaian berita tidak akan hilang dari penggunaan unsur serapan. Unsur serapan sangat banyak digunakan dalam editorial, dan penulisan unsur serapan ini masih ditemukan kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan dalam penulisan dapat menyebabkan perbedaan makna dan arti, namun pembaca yang awam ada yang tidak mengetahui hal tersebut.

Salah satu contoh unsur serapan yang berasal dari bahasa asing terdapat pada judul editorial “Blok Mahakam untuk Kemakmuran Rakyat” yang terbit tanggal 2

Januari 2018 pada paragraf 4 kalimat 3 yaitu *jangan sampai alih kelola itu membuat produksi Blok Mahakam menjadi turun drastis*. Penulisan akhiran *tie* bahasa Belanda jika diserap ke dalam bahasa Indonesia maka penulisannya menjadi *si*. Kata produksi yang bentuk asli penulisannya dalam bahasa Belanda adalah *produktie*, jika diserap ke dalam bahasa Indonesia maka penulisannya berubah menjadi produksi.

Alasan penulis meneliti editorial surat kabar *Media Indonesia* karena pada umumnya surat kabar meletakkan berita utama (*headline*) sebagai ulasan, opini redaksi yang sering dikenal dengan sebutan tajuk rencana atau editorial. Tajuk rencana atau editorial biasanya ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti serta bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa menyalahi kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Selain itu, tajuk rencana atau editorial merupakan salah satu berita yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Tajuk rencana merupakan karya tulis atau pandangan redaksi terhadap suatu topik berita yang masih hangat dibicarakan. Melalui tajuk rencana, pembaca sudah dapat memberikan gambaran tentang berita yang lagi hangat dibicarakan dalam koran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Penulisan Unsur Serapan dengan judul penelitian “Penulisan Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia”. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diketahui apakah penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar *Media Indonesia* sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang termuat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah penelitian pertama. Penelitian sejenis telah pernah dilakukan oleh Yuni Asridawati, tahun 2014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “*Analisis Unsur Serapan dalam Surat Kabar Harian Republika*”. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah penulisan unsur serapan dalam Opini surat Kabar Harian Republika?”. Teori yang digunakan adalah teori J.S Badudu (1992), Abdul Chaer (2006), Dedy Sugono (2003), Sudarsono (1992), dan Asul Wiyanto (1987).

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa penulisan unsur serapan berjumlah 270 unsur serapan, 218 penulisan yang benar dan 8 penulisan yang salah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti opini surat kabar Harian Republika, sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Peneliti selanjutnya Engli Papa Tisa, tahun 2014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “*Analisis Penulisan Unsur Serapan Bahasa Asing Pada Papan Nama di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”. Masalah yang diteliti (1) Bagaimana penulisan unsur serapan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris pada papan nama di Jalan Akasia Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan? (2) Bagaimana penulisan unsur serapan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab pada papan nama di Jalan Akasia Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan? Teori yang digunakan adalah teori Waridah (2013), Abdul Chaer (2011), Depdiknas (2007).

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa (1) penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris pada papan nama di Jalan Akasia Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berjumlah 90 unsur serapan dan penulisan unsur serapan yang ditulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan sebanyak 36 unsur serapan sedangkan penulisan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan sebanyak 54 unsur serapan (2) penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab pada papan nama di Jalan Akasia Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berjumlah 26 unsur serapan sedangkan penulisan unsur serapan yang ditulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan sebanyak 23 unsur serapan sedangkan penulisan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan sebanyak 3 unsur serapan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti papan nama di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Jurnal dari Siriporn Meneechukate dengan judul "*Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai sebagai Bahan Pengajaran Bahasa*" dari Faculty Of Liberal Arts, Maejo University, Thailand. Masalah yang

diteliti adalah membandingkan bentuk, makna, dan penggunaan kata Sanskerta dalam bahasa Inonesia dan Thai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian di atas menyimpulkan sbagai berikut. *Pertama*, 35 kata Sanskerta dalam dua bahasa mempunyai bentuk yang berbeda. *Kedua*, kata-kata Sanskerta yang terdapat dalam dua bahasa itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yakni bagian yang maknanya berbeda. *Ketiga*, penggunaan kata-kata Sanskerta dlam dua bahasa, Indonesia dan Thai, ada yang sama dan ada yang berbeda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti dari dokumen, wawancara dan angket sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Jurnal dari Dony Suryodi Putra, Edy Suryanto, Slamet Mulyono dengan judul “*Kata Serapan pada Kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)*” dari Universitas Sebelas Maret. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah kata serapan pada kolom *Iki Lho* harian *Joglosemar*, proses pembentukan kata serapan pada kolom *Iki Lho* harian *Joglosemar*; dan dasar penggunaan dari kata serapan pada kolom *Iki Lho* harian *Joglosemar*?”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif meneliti fenomena kata pinjaman.

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa penggunaan kata serapan dalam kolom *Iki Lho* pada harian *Joglosemar* terdapat 63 kata serapan yang digunakan dalam kolom *Iki Lho* pada harian *Joglosemar*. Kata serapan yang digunakan tersebut umumnya berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Proses pembentukan kata serapan di kolom *Iki Lho* pada harian *Joglosemar* bisa digolongkan menjadi tiga

proses pembentukan, yaitu: (1) adopsi, (2) adaptasi; dan (3) penerjemahan langsung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti kolom *Iki Lho* pada harian *Joglosemar*, sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Jurnal dari Arif Budi Wuriyanto dengan judul “*Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia*” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Masalah yang diteliti adalah (1) kosakata bahasa Melayu yang diperoleh dari bahasa Sanskerta, (2) jenis kata yang diserap dari bahasa Sanskerta, (3) makna kata serapan bahasa Sanskerta, dan (4) perubahan yang terjadi dari bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bercorak kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa dari 413 kosakata bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Sanskerta menunjukkan (1) kosakata bahasa Sanskerta ada yang mengalami perubahan bentuk dan ada pula yang tetap sebagaimana bahasa asli Sanskerta, (2) perubahan makna terjadi bilamana (a) kata Sanskerta sama dengan bahasa Melayu dan berubah dalam bahasa Indonesia, (b) kata Sanskerta sama dengan bahasa Indonesia dan berubah dalam bahasa Melayu, (c) kosakata Sanskerta ditemukan dalam bahasa Melayu dan tidak menjadi bahasa Indonesia, dan (d) serapan Sanskerta dalam bahasa Melayu ditemukan juga dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno), bahasa Jawa, dan bahasa Sunda, tetapi tidak/belum menjadi kosakata bahasa Indonesia. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama

membahas tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti *Dictionnaire Malais-Français Par L'abbé P. Favre, Vienne Imprimerie Impériale Et Royale, Tahun MDCCCLXXV Paris, buku 1 (917 halaman) dan Buku 2 (879 halaman)*, sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Peneliti selanjutnya Mursida, tahun 2016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul "*Analisis Penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*". Masalah yang diteliti (1) Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan unsur serapan Bahasa Indonesia pada papan nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak? (2) Bahasa apa saja yang menjadi unsur serapan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak? Teori yang digunakan adalah teori pedoman pengindonesiaan Nama dan Kata Asing (Depdikbud, 1995), buku induk Ejaan yang disempurnakan (Achamad, 2016).

Penelitian di atas menyimpulkan bahwa (1) penerapan kaidah penulisan unsur serapan pada papan nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang khususnya di Kelurahan Telaga Sam-Sam berjumlah 105 papan nama, dari 105 papan nama tersebut 82 papan nama menggunakan menggunakan unsur serapan dari berbagai bahasa asing dan bahasa daerah yang penulisannya salah atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan, sedangkan 15 papan nama telah menggunakan penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan, sedangkan 8

papan nama nama mencampurkan penulisan unsur serapan yang benar dengan unsur serapan yang salah (2) beberapa sumber unsur serapan yang ditemukan dari 105 papan nama; 77 data dari unsur serapan bahasa Inggris, 5 data dari unsur serapan bahasa Arab, 10 data dari bahasa daerah, 6 data dari unsur serapan bahasa Belanda, 1 data dari unsur serapan bahasa Spanyol, 1 data dari unsur serapan bahasa Prancis, dan 3 data dari bahasa Sangsekerta, sedangkan 2 data belum diketahui asal bahasanya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi objek, peneliti sebelumnya meneliti papan nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, sedangkan penulis meneliti tentang editorial surat kabar Media Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kebahasaan untuk meningkatkan kualitas ilmu kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah dapat menambah kosakata baru dalam bahasa Indonesia, sebagai masukan dan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia?
2. Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Inonesia yang berasal dari bahasa Belanda dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia?
3. Bagaimanakah penerapan kaidah penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan unsur serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris dalam Editorial Surat kabar Media Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan unsur serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan unsur serapan Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik bidang morfologi aspek ejaan. Dahlan (2007:47) “Secara teknis ejaan adalah aturan tulis

menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penulisan dan pemakaian tanda baca'. Jadi, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kajian linguistik.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan penelitian dengan membahas unsur serapan yang berasal dari bahasa asing. Dalam penelitian ini penulis tidak meneliti unsur serapan yang berasal dari bahasa daerah. Masalah yang penulis teliti yaitu unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Belanda dan bahasa Arab. Peneliti juga hanya meneliti pada Unsur Serapan yang berbentuk satu kata saja.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk membantu memudahkan pembaca memahami penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab dan akibatnya) Depdiknas (2008:58).
2. Penulisan adalah proses, cara, pembuatan menulis atau menuliskan Depdiknas (2008:1497).
3. Unsur serapan adalah unsur yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia (Chaer, 2011:62).

4. Editorial adalah artikel di surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar / majalah tersebut mengenai beberapa pokok masalah. Editorial dalam arti ini sering disebut sebagai tajuk rencana (Sugihastuti, 2009: 2).
5. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya; koran (Depdiknas, 2008: 1361).
6. Media Indonesia adalah salah satu penerbit surat kabar di media massa.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pemahaman penulis tentang penulisan unsur serapan bahasa asing dalam editorial surat kabar Media Indonesia, anggapan dasar yang penulis kemukakan adalah penulisan editorial dalam surat kabar Media Indonesia menggunakan bahasa asing.

1.4.2 Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan unsur serapan. Penulisan unsur serapan ini pada umumnya dijelaskan pada Sugiarto (2017) dan Chaer (2011) . Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1.4.2.1 Penulisan Unsur Serapan

Penulisan unsur serapan pada umumnya disesuaikan menurut ketentuan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (Sugiarto 2017:107-126) sebagai berikut:

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah (seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali) maupun dari bahasa asing (seperti Arab, Belanda, Inggris, Sanskerta, dan Yunani). Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, dan *de jure*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan adalah sebagai berikut;

a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *a* (bukan *o*)

<i>mazhab</i>	mazhab
<i>qadr</i>	kadar
<i>ṣahābat</i>	sahabat
<i>haqiqat</i>	hakikat
<i>ūmrah</i>	umrah
<i>gā'ib</i>	gaib
<i>iqāmah</i>	ikamah
<i>khātib</i>	khatib
<i>riḍā'</i>	rida
<i>zālim</i>	zalim

āin (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a*, *i*, *u*

<i>ájà'ib</i>	<i>ajaib</i>
<i>sa'ādah</i>	<i>saadah</i>
<i>'ilmu</i>	<i>ilmu</i>
<i>qā'idah</i>	<i>kaidah</i>
<i>'uzr</i>	<i>uzur</i>
<i>ma'ūnah</i>	<i>maunah</i>

'ain (ع Arab) di akhir suku kata menjadi *k*

<i>i'tiqād</i>	<i>iktikad</i>
<i>mu'jizat</i>	<i>mukjizat</i>
<i>ni'mat</i>	<i>nikmat</i>
<i>rukū'</i>	<i>rukuk</i>
<i>simā'</i>	<i>simak</i>
<i>ta'rīf</i>	<i>takrif</i>

aa (Belanda) menjadi *a*

<i>paal</i>	<i>pal</i>
<i>baal</i>	<i>bal</i>
<i>octaaf</i>	<i>oktaf</i>

ae tetap *ae* jika bervariasi dengan *e*

<i>aerobe</i>	<i>aerob</i>
<i>aerodinamics</i>	<i>aerodinamika</i>

ae, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

<i>haemoglobin</i>	<i>hemoglobin</i>
<i>haematite</i>	<i>hematit</i>
<i>trailer</i>	<i>trailer</i>
<i>caisson</i>	<i>kaison</i>

au tetap *au*

<i>audiogram</i>	<i>audiogram</i>
<i>autotroph</i>	<i>autotrof</i>
<i>tautomer</i>	<i>tautomer</i>

hydraulic hidraulik

caustic kaustik

c di muka *a, u, o*, dan konsonan menjadi *k*

calomel kalomel

construction konstruksi

cubik kubik

coup kup

classification klasifikasi

crystal kristal

c di muka *e, i, oe*, dan *y* menjadi *s*

central sentral

cent sen

circulation sirkulasi

coelom selom

cybernetics sibernetika

cylinder silinder

cc di muka *o, u*, dan konsonan menjadi *k*

accomodation akomodasi

acculturation akulturasi

acclimatization aklimatisasi

accumulation akumulasi

acclamation aklamasi

cc di muka *e* dan *i* menjadi *ks*

accent aksen

accessory aksesori

vaccine vaksin

cch dan *ch* di muka *a, o*, dan konsonan menjadi *k*

saccharin sakarin

charisma karisma

<i>cholera</i>	kolera
<i>chromosome</i>	kromosom
<i>technique</i>	teknik

ch yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

<i>echelon</i>	eselon
<i>machine</i>	mesin

ch yang lafalnya *c* menjadi *c*

<i>charter</i>	carter
<i>chip</i>	cip

ck menjadi *k*

<i>check</i>	cek
<i>ticket</i>	tiket

Ç (Saskerta) menjadi *s*

Çabda	sabda
Çastra	sastra

ḍad (ض Arab) menjadi *d*

<i>afḍal</i>	afdal
<i>ḍa'if</i>	daif
<i>fardḍ</i>	fardu
<i>hāḍir</i>	hadir

e tetap *e*

<i>effect</i>	efek
<i>description</i>	deskripsi
<i>synthesis</i>	sintesis

ea tetap *ea*

<i>idealist</i>	idealis
<i>habeas</i>	habeas

ee (Belanda) menjadi *e*

<i>stratosfeer</i>	stratosfer
--------------------	------------

system	sistem
<i>ei</i> tetap <i>ei</i>	
ecosane	eikosan
eidetic	eidetik
einsteinium	einsteinium
<i>eo</i> tetap <i>eo</i>	
stereo	stereo
geometry	geometri
zeolite	zeolit
<i>eu</i> tetap <i>eu</i>	
neutron	neutron
eugenol	eugenol
europium	europium
<i>fa</i> (ف Arab) menjadi <i>f</i>	
<i>afḍal</i>	afdal
<i>'ārif</i>	arif
<i>faqīr</i>	fakir
<i>faṣīh</i>	fasih
<i>mafḥūm</i>	mafhum
<i>f</i> tetap <i>f</i>	
fanatic	fanatik
factor	faktor
fossil	fosil
<i>gain</i> (غ Arab) menjadi <i>g</i>	
<i>gā'ib</i>	gaib
<i>magfirah</i>	magfirah
<i>magrib</i>	magrib
<i>gh</i> menjadi <i>g</i>	
ghanta	genta

sorghum	sorgum
gue menjadi ge	
igue	ige
gigue	gige

ḥa (ح Arab) menjadi h

ḥākīm	hakim
iṣlāḥ	islah
siḥr	sihir

hamzah (ء Arab) yang diikuti oleh vokal menjadi a, i, u

'amr	amar
mas'alah	masalah
'iṣlāḥ	islah
qā'idah	kaidah
'ufuq	ufuk

hamzah (ء Arab) di akhir suku kata, kecuali di akhir kata, menjadi k

ta'wīl	takwil
ma'mūm	makmum
mu'mīn	mukmin

hamzah (ء Arab) di akhir kata dihilangkan

imlā'	imla
istinjā'	istinja/tinja
munsiyī'	munsiyi
wuḍū'	wudu

i (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi i

'i'iqād	iktikad
muslim	muslim
naṣīḥah	nasihat
ṣaḥīḥ	sahih

i pada awal suku kata di depan vokal tetap i

<i>iambus</i>	<i>iambus</i>
<i>ion</i>	<i>ion</i>
<i>iota</i>	<i>iota</i>

ie (Belanda) menjadi *i* jika lafalnya *i*

<i>politiek</i>	<i>politik</i>
<i>riem</i>	<i>rim</i>

ie tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*

<i>variety</i>	<i>varietas</i>
<i>patient</i>	<i>pasien</i>
<i>hierarchy</i>	<i>hierarki</i>

jim (ج Arab) menjadi *j*

<i>jāriyah</i>	<i>jariah</i>
<i>janāzah</i>	<i>jenazah</i>
<i>'ijāzah</i>	<i>ijazah</i>

kha (خ Arab) menjadi *kh*

<i>khuṣūṣ</i>	<i>khusus</i>
<i>makhlūq</i>	<i>makhluk</i>
<i>tārīkh</i>	<i>tarikh</i>

ng tetap *ng*

<i>contingent</i>	<i>kontingen</i>
<i>congres</i>	<i>kongres</i>
<i>linguistics</i>	<i>linguistik</i>

oe (oi Yunani) menjadi *e*

<i>foetus</i>	<i>fetus</i>
<i>oestrogen</i>	<i>estrogen</i>
<i>oenology</i>	<i>enologi</i>

oo (Belanda) menjadi *o*

<i>komfoor</i>	<i>kompur</i>
<i>provoost</i>	<i>provos</i>

oo (Inggris) menjadi *u*

<i>cartoon</i>	<i>kartun</i>
<i>proof</i>	<i>pruf</i>
<i>pool</i>	<i>pul</i>

oo (vokal ganda) tetap *oo*

<i>zoology</i>	<i>zoologi</i>
<i>coordinatioan</i>	<i>koordinasi</i>

ou menjadi *u* jika lafalnya *u*

<i>gouverneur</i>	<i>gubernur</i>
<i>coupon</i>	<i>kupon</i>
<i>contour</i>	<i>kontur</i>

ph menjadi *f*

<i>phase</i>	<i>fase</i>
<i>physiology</i>	<i>fisiologi</i>
<i>spectograph</i>	<i>spektograf</i>

ps tetap *ps*

<i>pseudo</i>	<i>pseudo</i>
<i>psychiatry</i>	<i>psikiatri</i>
<i>psychic</i>	<i>psikis</i>
<i>psychosomatic</i>	<i>psikosomatik</i>

pt tetap *pt*

<i>pterosaur</i>	<i>pterosaur</i>
<i>pteridology</i>	<i>pteridologi</i>
<i>ptyalin</i>	<i>ptialin</i>

q menjadi *k*

<i>aquarium</i>	<i>akuarium</i>
<i>frequency</i>	<i>frekuensi</i>
<i>equator</i>	<i>ekuator</i>

qaf (ق Arab) menjadi *k*

<i>'aqīqah</i>	akikah
<i>maqām</i>	makam
<i>muṭlaq</i>	mutlak

rh menjadi *r*

<i>rhapsody</i>	rapsodi
<i>rhombus</i>	rombus
<i>rhythm</i>	ritme
<i>rhetoric</i>	retorika

sin (س Arab) menjadi *s*

<i>asās</i>	asas
<i>salām</i>	salam
<i>silsilah</i>	silsilah

ša (ث Arab) menjadi *s*

<i>aširi</i>	asiri
<i>ḥadiś</i>	hadis
<i>šulāśā</i>	selasa
<i>wāriś</i>	waris

šad (ص Arab) menjadi *s*

<i>ášr</i>	asar
<i>mušūbah</i>	musibah
<i>khušūš</i>	khusus
<i>šahḥ</i>	sah

syin (ش Arab) menjadi *sy*

<i>'āsyiq</i>	asyik
<i>'arsy</i>	arasy
<i>syart</i>	syarat

sc di muka *a, o, u*, dan konsonan menjadi *sk*

<i>scandium</i>	skandium
<i>scotopia</i>	skotopia

<i>scutella</i>	<i>skutela</i>
<i>sclerosis</i>	<i>sklerosis</i>

sc di muka *e*, *i*, dan *y* menjadi *s*

<i>scenography</i>	<i>senografi</i>
<i>scintillation</i>	<i>sintilasi</i>
<i>scyphistoma</i>	<i>sifistoma</i>

sch di muka vokal menjadi *sk*

<i>schema</i>	<i>skema</i>
<i>schizophrenia</i>	<i>skizofrenia</i>
<i>scholastic</i>	<i>skolastik</i>

ṭa (ط Arab) menjadi *t*

<i>khatt</i>	<i>khat</i>
<i>muṭlaq</i>	<i>mutlak</i>
<i>ṭabīb</i>	<i>tabib</i>

t di muka *i* menjadi *s* jika lafalnya *s*

<i>actie</i>	<i>aksi</i>
<i>ratio</i>	<i>rasio</i>
<i>patient</i>	<i>pasien</i>

th menjadi *t*

<i>theocracy</i>	<i>teokrasi</i>
<i>orthography</i>	<i>ortografi</i>
<i>thrombosis</i>	<i>trombosis</i>
<i>methode</i> (Belanda)	<i>metode</i>

u (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *u*

<i>rukū'</i>	<i>rukuk</i>
<i>syubḥāt</i>	<i>syubhat</i>
<i>sujūd</i>	<i>sujud</i>
<i>'ufuq</i>	<i>ufuk</i>

u tetap *u*

<i>unit</i>	<i>unit</i>
<i>nucleolus</i>	<i>nukleolus</i>
<i>structure</i>	<i>struktur</i>
<i>institute</i>	<i>institut</i>

ua tetap *ua*

<i>aquarium</i>	<i>akuarium</i>
<i>dualisme</i>	<i>dualisme</i>
<i>squadron</i>	<i>skuadron</i>

ue tetap *ue*

<i>consequent</i>	<i>konsekuen</i>
<i>duet</i>	<i>duet</i>
<i>suede</i>	<i>sued</i>

ui tetap *ui*

<i>conduite</i>	<i>konduite</i>
<i>equinox</i>	<i>ekuinox</i>
<i>equivalent</i>	<i>ekuivalen</i>

uo tetap *uo*

<i>fluorescein</i>	<i>fluoresein</i>
<i>quorum</i>	<i>kuorum</i>
<i>quota</i>	<i>kuota</i>

uu menjadi *u*

<i>lectuur</i>	<i>lektur</i>
<i>prematuur</i>	<i>prematu^r</i>
<i>vacuum</i>	<i>vakum</i>

v tetap *v*

<i>evacuation</i>	<i>evakuasi</i>
<i>television</i>	<i>televisi</i>
<i>vitamin</i>	<i>vitamin</i>

wau (و Arab) tetap *w*

<i>jadwal</i>	jadwal
<i>taqwā</i>	takwa
<i>wujūd</i>	wujud

wau (و Arab, baik satu maupun dua konsonan) yang didahului *u* dihilangkan

<i>nahwu</i>	nahu
<i>nubuwwah</i>	nubuat
<i>quwwah</i>	kuat

aw (diftong Arab) menjadi *au*, termasuk yang diikuti konsonan

<i>awrāt</i>	aurat
<i>hawl</i>	haul
<i>mawlid</i>	maulid
<i>walaw</i>	walau

x pada awal kata tetap *x*

xanthate	xantat
xenon	xenon
xylophone	xilofon

x pada posisi lain menjadi *ks*

executive	eksekutif
express	ekspres
latex	lateks
taxi	taksi

xc di muka *e* dan *i* menjadi *ks*

exception	eksepsi
excess	ekses
excision	eksisi
excitation	eksitasi

xc di muka *a*, *o*, *u*, dan konsonan menjadi *ksk*

excavation	ekskavasi
excommunication	ekskomunikasi

excursive *ekskursif*

exclusive *eksklusif*

ya (ي Arab) di awal suku kata menjadi *y*

'ināyah *inayah*

yaqīn *yakin*

ya'nī *yakni*

ya (ي Arab) di depan *i* dihilangkan

khiyānah *khianat*

qiyās *kias*

ziyārah *ziarah*

y tetap *y* jika lafalnya *y*

yakitori *yakitori*

yangonin *yangonin*

yen *yen*

yuan *yuan*

y menjadi *i* jika lafalnya *i*

dynamo *dinamo*

propyl *propil*

psychology *psikologi*

yttrium *itrium*

zai (ز Arab) tetap *z*

ijāzah *ijazah*

khazānah *khazanah*

ziyārah *ziarah*

zaman **zaman**

zal (ذ Arab) menjadi *z*

aẓān *azan*

iẓn *izin*

ustāẓ *ustaz*

<i>ẓāt</i>	zat
<i>ẓa</i> (ظ Arab) menjadi z	
<i>ḥāfiẓ</i>	hafiz
<i>ta'ẓīm</i>	takzim
<i>ẓālim</i>	zalim

z tetap z

zenith	zenit
zirconium	zirkonium
zodiac	zodiak
zygote	zigot

Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

accu	aki
commission	komisi
effect	efek
ferrum	ferum
gabbro	gabro
kaffah	kafah
salfeggio	salfegio
tafakkur	afakur
tammat	tamat
'ummat	umat

Di samping pegangan untuk penulisan unsur unsur serapan tersebut di atas, maka berikut ini juga didaftarkan juga akhiran-akhiran asing serta penyesuaiannya bahasa Indonesia. Akhiran itu diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti

standardisasi, implementasi, dan objektif diserap secara utuh di samping kata standar, implemen, dan objek.

-aat (Belanda) menjadi *-at*

<i>advocaat</i>	<i>advokat</i>
<i>plaat</i>	<i>pelat</i>
<i>tractaat</i>	<i>traktat</i>

-able, -ble (Inggris) menjadi *-bel*

<i>variable</i>	<i>variabel</i>
<i>flexible</i>	<i>fleksibel</i>

-ac (Inggris) menjadi *-ak*

<i>maniac</i>	<i>maniak</i>
<i>cardiac</i>	<i>kardiak</i>
<i>almanac</i>	<i>almanak</i>

-age (Inggris) menjadi *-ase*

<i>sabotage</i>	<i>sabotase</i>
<i>arbitrage</i>	<i>arbitrase</i>
<i>persetage</i>	<i>persentase</i>

-air (Belanda), *-ary* (Inggris) menjadi *-er*

<i>complementair</i>	<i>komplementer</i>
<i>primair, primary</i>	<i>primer</i>
<i>secundair, secondary</i>	<i>sekunder</i>

-al (Inggris) menjadi *-al*

<i>credential</i>	<i>kredensial</i>
<i>minimal</i>	<i>minimal</i>
<i>national</i>	<i>nasional</i>

-ance, -ence (Inggris) menjadi *-ans, -ens*

<i>ambulance</i>	<i>ambulans</i>
<i>conductance</i>	<i>konduktans</i>

<i>thermoluminescence</i>	<i>termoluminesens</i>
<i>-ancy, -ency</i> (Inggris) menjadi <i>-ansi, -ensi</i>	
<i>efficiency</i>	<i>efisiensi</i>
<i>frequency</i>	<i>frekuensi</i>
<i>relevancy</i>	<i>relevansi</i>
<i>-anda, -end, -andum, -endum</i> (Belanda, Inggris) menjadi <i>-anda, -en, -andum, -endum</i>	
<i>propaganda</i>	<i>propaganda</i>
<i>dividend</i>	<i>dividen</i>
<i>memorandum</i>	<i>memorandum</i>
<i>referendum</i>	<i>referendum</i>
<i>-ant</i> (Inggris, Belanda) menjadi <i>-an</i>	
<i>accountant</i>	<i>akuntan</i>
<i>informant</i>	<i>informan</i>
<i>dominant</i>	<i>dominan</i>
<i>-ar</i> (Inggris) menjadi <i>-ar, -er</i>	
<i>curricular</i>	<i>kurikuler</i>
<i>solar</i>	<i>solar</i>
<i>-archie</i> (Belanda), <i>-archy</i> (Inggris) menjadi <i>arki</i>	
<i>anarchy, anarchie</i>	<i>anarki</i>
<i>monarchie, monarchy</i>	<i>monarki</i>
<i>-ase, -ose</i> (Inggris) menjadi <i>-ase, -osa</i>	
<i>amylase</i>	<i>amilase</i>
<i>dextrose</i>	<i>dekstrosa</i>
<i>-asme</i> (Belanda) <i>-asm</i> (Inggris) menjadi <i>-asme</i>	
<i>sarcasm, sarcasm</i>	<i>sarkasme</i>
<i>pleonasm, pleonasm</i>	<i>pleonasme</i>
<i>-ate</i> (Inggris) menjadi <i>-at</i>	
<i>emirate</i>	<i>emirat</i>
<i>private</i>	<i>privat</i>

-(a)tion (Inggris), *-(a)tie* (Belanda) menjadi *-(a)si*

action, actie aksi

publication, publicatie publikasi

-cy (Inggris) menjadi *-asi, -si*

accountancy akuntansi

accuracy akurasi

-eel (Belanda) yang tidak ada padanan dalam bahasa Inggris menjadi *-el*

materieel materiel

moreel morel

princiepael prinsipiel

-eel, -aal (Belanda), *-al* (Inggris) menjadi *-al*

formeel, formal formal

ideaal, ideal ideal

materiaal, material material

-et, ette (Inggris) menjadi *-et*

duet duet

cabinet kabinet

cassette kaset

-eur (Belanda), *-or* (Inggris) menjadi *-ir*

amateur amatir

importeur importir

-eur (Belanda) menjadi *-ur*

conducteur, conductor konduktur

directeur, director direktur

inspecteur, inspector inspektur

-eus (Belanda) menjadi *-us*

mesterieus misterius

serieus serius

-ficatie (Belanda), *-fication* (Inggris) menjadi *-fikasi*

<i>specificatie, specification</i>	<i>spesifikasi</i>
<i>unificatie, unification</i>	<i>unifikasi</i>
<i>-fiek</i> (Belanda), <i>-fic</i> (Inggris) menjadi <i>-fik</i>	
<i>specifiek, specific</i>	<i>spesifik</i>
<i>honofifiek, honorific</i>	<i>honorifik</i>
<i>-iek</i> (Belanda), <i>-ic, -ique</i> (Inggris) menjadi <i>-ik</i>	
<i>perodiek, periodic</i>	<i>periodik</i>
<i>numeriek, numeric</i>	<i>numerik</i>
<i>uniek, unique</i>	<i>unik</i>
<i>techniek, technique</i>	<i>teknik</i>
<i>-isch</i> (Belanda), <i>-ic, -ical</i> (Inggris) menjadi <i>-is</i>	
<i>optimistisch, optimistic</i>	<i>optimistis</i>
<i>allergisch, allergic</i>	<i>alergis</i>
<i>symbolisch, symbolical</i>	<i>simbolis</i>
<i>practisch, practical</i>	<i>praktis</i>
<i>-icle</i> (Inggris) menjadi <i>-ikel</i>	
<i>article</i>	<i>artikel</i>
<i>particle</i>	<i>partikel</i>
<i>-ica</i> (Belanda), <i>-ics</i> (Inggris) menjadi <i>-ika, -ik</i>	
<i>mechanica, mechanics</i>	<i>mekanika</i>
<i>phonetics</i>	<i>fonetik</i>
<i>-id, -ide</i> (Inggris) menjadi <i>-id, -ida</i>	
<i>chrysalid</i>	<i>krisalid</i>
<i>oxide</i>	<i>oksida</i>
<i>chloide</i>	<i>klorida</i>
<i>-ief</i> (Belanda), <i>-ive</i> (Inggris) menjadi <i>-if</i>	
<i>descriptive, descriptief</i>	<i>deskriptif</i>
<i>demonstrative, demonstratief</i>	<i>demonstratif</i>
<i>depressief, depressive</i>	<i>depresif</i>

-iel (Belanda), *-ile*, *-le* (Inggris) menjadi *-il*

<i>kawrtiel</i> , <i>quartile</i>	<i>kuartil</i>
<i>percentile</i> , <i>percentile</i>	<i>persentil</i>
<i>stabile</i> , <i>stable</i>	<i>stabil</i>

-iet (Belanda), *-ite* (Inggris) menjadi *-it*

<i>favorite</i> , <i>favorite</i>	<i>favorit</i>
<i>dolomite</i> , <i>dolomite</i>	<i>dolomit</i>
<i>stalactite</i> , <i>stalactite</i>	<i>stalaktit</i>

-in (Inggris) menjadi *-in*

<i>penicillin</i>	<i>penisilin</i>
<i>insulin</i>	<i>insulin</i>
<i>protein</i>	<i>protein</i>

-ine (Inggris) menjadi *-in*

<i>cocaine</i>	<i>kokain</i>
<i>quarantine</i>	<i>karantina</i>

-isatie (Belanda), *-ization* (Inggris) menjadi *-isasi*

<i>naturalisatie</i> , <i>naturalization</i>	<i>naturalisasi</i>
<i>socialisatie</i> , <i>socialization</i>	<i>sosialisasi</i>

-isme (Belanda), *-ism* (Inggris) menjadi *-isme*

<i>expressionisme</i> , <i>expressionism</i>	<i>ekspresionisme</i>
<i>modernisme</i> , <i>modernism</i>	<i>modernisme</i>

-ist (Belanda, Inggris) menjadi *-is*

<i>extremist</i>	<i>ekstremis</i>
<i>receptionist</i>	<i>resepsionis</i>

-iteit (Belanda), *-ity* (Inggris) menjadi *-itas*

<i>faciliteit</i> , <i>facility</i>	<i>fasilitas</i>
<i>realiteit</i> , <i>reality</i>	<i>realitas</i>

-logie (Belanda), *logy* (Inggris) menjadi *-logi*

<i>analogie</i> , <i>analogy</i>	<i>analogi</i>
----------------------------------	----------------

<i>technologie, technology</i>	<i>teknologi</i>
<i>-loog</i> (Belanda), <i>logue</i> (Inggris) menjadi <i>-log</i>	
<i>catalog, catalogue</i>	<i>katalog</i>
<i>dialog, dialogue</i>	<i>dialog</i>
<i>-lyse</i> (Belanda), <i>lysis</i> (Inggris) menjadi <i>-lisis</i>	
<i>analyse, analysis</i>	<i>analisis</i>
<i>paralyse, paralysis</i>	<i>paralisis</i>
<i>-oide</i> (Belanda), <i>-oid</i> (Inggris) menjadi <i>-oid</i>	
<i>anthropoide, anthropoid</i>	<i>antropoid</i>
<i>metalloide, metalloid</i>	<i>metalloid</i>
<i>-oir(e)</i> (Belanda) menjadi <i>-oar</i>	
<i>repertoire</i>	<i>repertoar</i>
<i>trottoir</i>	<i>trottoar</i>
<i>-or</i> (Inggris) menjadi <i>-or</i>	
<i>corrector</i>	<i>korektor</i>
<i>dictator</i>	<i>diktator</i>
<i>-ous</i> (Inggris) ditinggalkan	
<i>amorphous</i>	<i>amorf</i>
<i>polysemous</i>	<i>polisem</i>
<i>-se</i> (Belanda), <i>-sis</i> (Inggris) menjadi <i>-sis</i>	
<i>synthese, synthesis</i>	<i>sintesis</i>
<i>anamnese, anamnesis</i>	<i>anamnesis</i>
<i>-teit</i> (Belanda), <i>-ty</i> (Inggris) menjadi <i>-tas</i>	
<i>qualiteit, quality</i>	<i>kualitas</i>
<i>universiteit, university</i>	<i>universitas</i>
<i>-ter</i> (Belanda), <i>-tre</i> (Inggris) menjadi <i>-ter</i>	
<i>diameter, diameter</i>	<i>diameter</i>
<i>theater, theatre</i>	<i>teater</i>
<i>-uur</i> (Belanda), <i>-ure</i> (Inggris) menjadi <i>-ur</i>	

proceduur, procedure	prosedur
structuur, structure	struktur
-y (Inggris) menjadi -i	
monarchy	monarki
philosophy	filosofi

1.4.2.2 Klasifikasi Unsur Serapan

Menurut Chaer (2011:62) dilihat dari tarap penyerapannya ada tiga macam kata serapan, yaitu:

1. Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata ini sudah lazim dieja secara Indonesia, sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan. Misalnya kata *badan, waktu, botol, sekolah, dan ember*.
2. Kata-kata yang masih asing, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing. Misalnya *shuttle cock, knock out, time out, check in, door to door, built up, dan complete knock down*.

Dalam kelompok ini termasuk kata-kata yang dipertahankan keasingannya karena sifat keinternasionalannya, seperti istilah-istilah musik *andante, moderate, adagio*, dan sebagainya.

3. Kata-kata asing untuk kepentingan peristilahan, ucapan dan ejaan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat

dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya. Misalnya kata aki (*accu*), komisi (*comission*), psikologi (*psychology*), dan fase (*phase*).

1.4.2.3 Penyerapan Istilah Asing

Menurut Sugiarto (2017: 161) penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

1. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan kolom editorial surat kabar *Media Indonesia* terbitan Januari 2018. Menurut Arikunto (2010: 172) “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah unsur serapan yang digunakan pada penulisan surat kabar *Media Indonesia*, baik unsur serapan bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab. Dalam penetapan data ini, peneliti menetapkan data penelitian dilakukan pada seluruh editorial edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 yang menggunakan unsur bahasa serapan dalam surat kabar media Indonesia. Dalam hal ini Emzir (2012:64) menyatakan bahwasannya “Data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti; data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti traskrip wawancara dan catatan lapangan observasi”.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), maksud metode analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang bersifat pembahasan yang secara mendalam terhadap suatu isi informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Achmadi dan Nurbuko (2015:65) menjelaskan “Analisis isi (*content analysis*) adalah analisis data yang mendasarkan pada isi dari data deskriptif”. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu sehingga metode yang membicarakan beberapa kemungkinan yang memecahkan masalah

dengan jalan mengumpulkan data, mengklasifikasi data, analisis data dan menyimpulkan.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah adalah penelitian perpustakaan (*library research*). “Penelitian perpustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat audiovisual lainnya” (Semi 2012:10). Peneliti mempunyai kemungkinan untuk dapat menemukan hal baru dari penelusuran pustaka tersebut yang belum pernah diungkapkan oleh penulis atau peneliti terdahulu.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:60) “Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Metode kualitatif juga merupakan metode yang tidak menggunakan hitungan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa surat kabar Media Indonesia. Menurut Musfiqon (2016:131) “Teknik dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak”. Sumarta (2015:83) juga menyatakan “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

2. Teknik Hermeneutik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. Penulis terlebih dahulu membaca keseluruhan unsur serapan yang terdapat dalam editorial surat kabar Media Indonesia, kemudian mencatat kata pada editorial yang dianggap benar dan salah, terakhir menyimpulkannya. Hamidy (2003:24) mengemukakan ”Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data unsur serapan yang sudah terkumpul, dideskripsikan dalam bentuk tabel, dengan membagi berdasarkan asal bahasa unsur serapan, hal ini dilakukan

agar data unsur serapan dapat diketahui asalnya dan jumlah keseluruhan yang merupakan data dalam penelitian ini.

2. Data unsur serapan yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang penulis teliti.
3. Membuat interpretasi data dengan cara menjelaskan data unsur serapan terbitan 2 Januari sampai 31 Januari 2018 mengenai penulisan unsur serapan.
4. Menarik kesimpulan dengan cara menjelaskan jumlah data yang diperoleh, baik jumlah data yang penulisannya benar maupun jumlah data yang penulisannya salah berdasarkan analisis data.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 26 editorial dalam surat kabar media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018. Penulis mendeskripsikan secara keseluruhan data tentang penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar media Indonesia berbahasa Inggris, berbahasa Belanda dan berbahasa Arab.

Tabel berikut ini merupakan keseluruhan data unsur serapan yang diperoleh dari editorial surat kabar Media Indonesia. Untuk mempermudah penulis, maka data tersebut dikelompokkan berdasarkan abjad, asal bahasa serapan dan bentuk asli kata serapan. Data unsur serapan yang terdapat dalam editorial surat kabar Media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 dipaparkan sebagai berikut:

TABEL 01 PENULISAN UNSUR SERAPAN DALAM EITORIAL SURAT KABAR MEDIA INDONESIA EDISI 2 JANUARI SAMAPAI 31 JANUARI 2018

No	Tanggal	Data	Asal Kata Serapan	Bentuk Asli Kata Serapan
1	22	fakta	Inggris	fact
2	12,18	faktual	Inggris	factual
3	4,11,27	fenomena	Inggris	phenomena
4	22	heroik	Inggris	heroic
5	22	internal	Inggris	internaal
6	8,26	kapasitas	Inggris	capacity

7	16	konsisten	Inggris	consistent
8	29	kontroversi	Inggris	controversi
9	16	koordinasi	Inggris	coordination
10	12	kreatif	Inggris	creative
11	29	legalisasi	Inggris	legalization
12	5,10,22	media	Inggris	media
13	30	motivasi	Inggris	motivation
14	27	netral	Inggris	neutral
15	16	optimal	Inggris	optimal
16	3,4,8,22,30	program	Inggris	program
17	4,9,16,22,26,27,31	publik	Inggris	public
18	22	sensitif	Inggris	sensitive
19	9	sentral	Inggris	central
20	16	survei	Inggris	survey
21	29	transportasi	Inggris	transportation
22	30	tropi	Inggris	trophy
23	9,11,15	administrasi	Belanda	administratie
24	24	aksi	Belanda	actie
25	27	aktif	Belanda	actief
26	29	ambisi	Belanda	ambitie
27	30	apresiasi	Belanda	appreciatie

28	30	atlet	Belanda	athleet
29	10	birokrasi	Belanda	bureacratie
30	4	definitif	Belanda	definitief
31	4,6,10,17,18,24,31	demokrasi	Belanda	democratie
32	3	distribusi	Belanda	distributie
33	2	drastis	Belanda	drastisch
34	3,6,25	ekonomi	Belanda	economie
35	17	emosi	Belanda	emotie
36	24	elemen	Belanda	element
37	26	elektronik	Belanda	electronic
38	5,6,13	efektif	Belanda	effectief
39	5	efisien	Belanda	efficient
40	6,24	elit	Belanda	elite
41	11	faktor	Belanda	factor
42	12	fokus	Belanda	focus
43	16, 22	fraksi	Belanda	fractie
44	6	generasi	Belanda	generatie
45	29	identik	Belanda	identiek
46	11	ideologi	Belanda	ideologie
47	2,5	industri	Belanda	industrie
48	5,18,22,26	informasi	Belanda	informatie

49	30	inspirasi	Belanda	inspiratie
50	13	integritas	Belanda	integriteit
51	8	intensif	Belanda	intensief
52	19,22,27	kabinet	Belanda	kabinet
53	29	kampanye	Belanda	campagne
54	4,8,9, 10,11,16,17,31	kandidat	Belanda	candidaat
55	20	karakter	Belanda	character
56	31	kasus	Belanda	casus
57	11	koalisi	Belanda	coalitie
58	24,27	konflik	Belanda	conflict
59	2	kondisi	Belanda	conditie
60	12	konsekuensi	Belanda	consequentie
61	2	kontrol	Belanda	controle
62	31	kompetensi	Belanda	competentie
63	3	komponen	Belanda	component
64	11	kombinasi	Belanda	combinatie
65	29	kontraksi	Belanda	contradictie
66	6,13,16,23,24,26	korupsi	Belanda	corruptie
67	31	koruptor	Belanda	corruptor
68	4	krisis	Belanda	crisis
69	29	kritik	Belanda	critiek

70	23	mekanisme	Belanda	mechanisme
71	2,9,11,12,22,24,25,30	nasional	Belanda	nationaal
72	16,22	negatif	Belanda	negatief
73	25	otonomi	Belanda	autonomie
74	3,11,12,19,24,31	periode	Belanda	periode
75	17,23	perspektif	Belanda	perspectief
76	30	prestasi	Belanda	prestatie
77	2,8,9,10,12,15,24,25,31	proses	Belanda	proces
78	2	produksi	Belanda	productie
79	2,4,6,8,9,11,12,15,16,17, 18,20,24,29,31	politik	Belanda	politiek
80	3,16,19,27	posisi	Belanda	positie
81	13,27	potensi	Belanda	potentie
82	11,30	positif	Belanda	positief
83	6,15,24,25,31	praktik	Belanda	praktiek
84	22,30	produktif	Belanda	productief
85	4	rasional	Belanda	rationaal
86	22	reaksi	Belanda	reactie
87	11	realitas	Belanda	reality
88	4	republik	Belanda	republiek
89	2	reputasi	Belanda	reputatie
90	24,31	sanksi	Belanda	sanctie

91	29,30	simbol	Belanda	symbool
92	30	sipil	Belanda	civiel
93	16	situasi	Belanda	situatie
94	3,19,22	sosial	Belanda	social
95	9,30	strategi	Belanda	strategie
96	2,5,19	strategis	Belanda	strategisch
97	30	supremasi	Belanda	suprematie
98	4,9	taktik	Belanda	tactiek
99	30	teknik	Belanda	techniek
100	2	teknologi	Belanda	technologie
101	4	tradisi	Belanda	traditie
102	26	vonis	Belanda	vonnis
103	10	adil	Arab	'adil
104	2,19	hak	Arab	haq
105	8	haram	Arab	haram
106	9,12	jadwal	Arab	jadwal
107	2,4,6,8,11,13,16,17,19,22 ,24,29	rakyat	Arab	ra'yah
108	2	saat	Arab	sa'ah
109	5	umat	Arab	ummat

Tabel di atas memaparkan keseluruhan data penulisan unsur serapan yang ditemukan di dalam editorial surat kabar media Indonesia terbitan 2 Januari sampai 31 Januari 2018. Keseluruhan data yang penulis temukan dalam editorial adalah sebanyak 109 unsur serapan, baik yang berbahasa Inggris, berbahasa Belanda dan berbahasa Arab. Selanjutnya, penulis menjelaskan bentuk penyerapan penulisan unsur serapan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

2.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul, dideskripsikan selanjutnya dilakukan analisis data pada editorial surat kabar media Indonesia. Untuk mengetahui kebenaran penulisan unsur serapan, penulis menganalisis penulisan unsur serapan berpedoman pada buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta sesuai dengan aturan penulisan kamus besar bahasa Indonesia.

2.2.1 Analisis Unsur Serapan Berbahasa Inggris dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia

Analisis penulisan unsur serapan berbahasa Inggris dalam editorial surat kabar media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 berjumlah 19 unsur serapan. Berdasarkan tabel pada bagian deskripsi di atas, penulis terlebih dahulu menganalisis penulisan unsur serapan berbahasa Inggris. Analisis penulisan unsur serapan berbahasa Inggris disesuaikan dengan aturan atau kaidah yang berlaku bagi unsur

serapan, sehingga penulis dapat menganalisis bentuk asli kata serapan dan memperlihatkan proses perubahan unsur serapan berbahasa Inggris.

Kata fakta pada data 1, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata fakta ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata fakta dalam bahasa Inggris adalah *fact*, jika kata *fact* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi fakta (Pateda, 1987:62). Huruf *c* pada kata *fact* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi huruf *k* pada kata fakta. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o* dan konsonan dalam bahasa Inggris berubah menjadi *k* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata fakta dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata faktual pada data 2, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata faktual ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata faktual dalam bahasa Inggris adalah *factual*, jika kata *factual* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi faktual (Pateda, 1987:62). Huruf *c* pada kata *factual* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi huruf *k* pada kata faktual. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o* dan konsonan dalam bahasa Inggris berubah menjadi *k* apabila diserap

ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata faktual dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata fenomena pada data 3, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata fenomena ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata fenomena dalam bahasa Inggris adalah *phenomena*, jika kata *phenomena* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi fenomena (Pateda, 1987:63). Huruf *p* dan *h* pada kata *phenomena* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi huruf *f* pada kata fenomena. Dapat dilihat dalam penulisan *ph* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *f* (Sugiarto, 2017:121). Penulisan kata fenomena dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata heroik pada data 4, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata heroik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata heroik dalam bahasa Inggris adalah *heroic*, jika kata *heroic* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi heroik (Pateda, 1987:71). Akhiran *ic* pada kata *heroic* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka menjadi *ik* pada kata heroik. Dapat dilihat dalam penulisan *ic* jika diserap ke dalam

bahasa Indonesia tetap menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata heroik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata internal pada data 5, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata internal ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata internal dalam bahasa Inggris adalah *internal*, jika kata *internal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi internal (Pateda, 1987:84). Akhiran *al* pada kata *internal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi huruf *al* pada kata internal. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *al* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *al* (Sugiarto, 2017:167). Penulisan kata internal dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kapasitas pada data 6, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata kapasitas ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kapasitas dalam bahasa Belanda adalah *capacity*, jika kata *capacity* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kapasitas (Tarigan, 2009:133). Akhiran *ty* pada kata *capacity* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *tas* pada kata kapasitas. Dapat dilihat dalam

penulisan akhiran *ty* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *tas* (Sugiarto, 2017:171). Penulisan kata kapasitas dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata konsisten pada data 7, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata konsisten ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata konsisten dalam bahasa Inggris adalah *consistent*, jika kata *consistent* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi konsisten (Pateda, 1987:99). Huruf *c* pada kata *consistent* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi huruf *k* pada kata konsisten. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o* dan konsonan dalam bahasa Inggris berubah menjadi *k* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata konsisten dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kontroversi pada data 8, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata kontroversi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kontroversi dalam bahasa Inggris adalah *controversi*, jika kata *controversi* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kontroversi (Pateda, 1987:102). Huruf *c* pada kata *controversi* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan

bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi huruf *k* pada kata kontroversi. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o* dan konsonan dalam bahasa Inggris berubah menjadi *k* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kontroversi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata koordinasi pada data 9, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata koordinasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata koordinasi dalam bahasa Inggris adalah *coordination*, jika kata *coordination* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi koordinasi (Pateda, 1987:102). Huruf vokal ganda *oo* pada kata *coordination* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *oo* pada kata koordinasi. Dapat dilihat dalam penulisan vokal ganda *oo* tetap menjadi *oo* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:121). Penulisan kata koordinasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kreatif pada data 10, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata kreatif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kreatif dalam bahasa Inggris adalah *creative*, jika kata *creative* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan

menjadi kreatif (Pateda, 1987:104). Huruf *c* pada kata *creative* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata kreatif. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di depan *a*, *u*, *o* dan kosongan menjadi *k* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kreatif dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata legalisasi pada data 11, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata legalisasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata legalisasi dalam bahasa Inggris adalah *legalization*, jika kata *legalization* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi legalisasi (Pateda, 1987:109). Akhiran *(a) tion* pada kata *legalization* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata legalisasi. Dapat dilihat dalam penulisan *(a)tion* menjadi *(a)si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata legalisasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata media pada data 12, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata media ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata media dalam bahasa Inggris adalah

media, jika kata *media* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi media (Pateda, 1987:614). Huruf *e* pada kata *media* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *e* pada kata media. Dapat dilihat dalam penulisan *e* tetap menjadi *e* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:118). Penulisan kata media dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata motivasi pada data 13, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata motivasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata motivasi dalam bahasa Inggris adalah *motivation*, jika kata *motivation* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi motivasi (Pateda, 1987:120). Akhiran *(a)tion* pada kata *motivation* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata motivasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tion* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *(a)si* (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata motivasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata netral pada data 14, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata netral ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata netral dalam bahasa Inggris adalah

neutral, jika kata *neutral* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi netral (Tarigan, 2009:124). Akhiran *al* pada kata *neutral* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *al* pada kata netral. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *al* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *al* (Sugiarto, 2017:167). Penulisan kata netral dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata optimal pada data 15, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata optimal ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata optimal dalam bahasa Inggris adalah *optimal*, jika kata *optimal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi optimal (Pateda, 1987:128). Akhiran *al* pada kata *optimal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *al* pada kata optimal. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *al* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *al* (Sugiarto, 2017:167). Penulisan kata optimal dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata program pada data 16, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata publik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata program dalam bahasa Inggris

adalah *program*, jika kata *program* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan tetap menjadi program (Pateda, 1987:141). Penulisan kata program yang benar diatur dalam Depdiknas (2008:1104).

Kata publik pada data 17, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata publik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata publik dalam bahasa Inggris adalah *public*, jika kata *public* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi publik (Pateda, 1987:144). Akhiran *ic* pada kata *public* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *ik* pada kata publik. Dapat dilihat dalam penulisan *ic* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata publik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata sensitif pada data 18, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata sensitif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata sensitif dalam bahasa Inggris adalah *sensitive*, jika kata *sensitive* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi sensitif (Pateda, 1987:159). Akhiran *ive* pada kata *sensitive* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata sensitif. Dapat dilihat dalam penulisan *ive* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto,

2017:169). Penulisan kata sensitif dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata sentral pada data 19, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata sentral ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata sentral dalam bahasa Inggris adalah *central*, jika kata *central* diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sentral (Pateda, 1987:160). Huruf *c* di muka *e* pada kata *central* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *s* pada kata sentral (Sugiarto, 2017:116). Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *e*, *i*, *oe* dan *y* menjadi *s* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata sentral dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata survei pada data 20, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata survei ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata survei dalam bahasa Inggris adalah *survey*, jika kata *survey* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi survei (Pateda, 1987:174). Huruf *y* pada kata *survey* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* jika lafalnya *i* pada kata survei. Dapat dilihat dalam penulisan *y* menjadi *i* jika lafalnya *i* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:171).

Penulisan kata survei dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata transportasi pada data 21, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata transportasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata transportasi dalam bahasa Inggris adalah *transportation*, jika kata *transportation* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi transportasi (Pateda, 1987:184). Akhiran *(a)tion* pada kata *transportation* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata transportasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tion* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *(a)si* (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata transportasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata trofi pada data 22, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata trofi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata trofi dalam bahasa Inggris adalah *trophy*, jika kata *trophy* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi trofi (Pateda, 1987:186). Huruf *y* pada kata *trophy* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* jika lafalnya *i* pada kata trofi. Dapat dilihat dalam penulisan *y* menjadi *i*

jika lafalnya *i* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:171). Penulisan kata tropi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penulisan unsur serapan berbahasa Inggris dalam editorial surat kabar media Indonesia keseluruhan telah ditulis secara benar, ini terbukti karena penulis tidak menemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan berbahasa Inggris dalam editorial surat kabar media Indonesia.



2.2.2 Analisis Unsur Serapan Berbahasa Belanda dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia

Analisis penulisan unsur serapan bahasa Belanda dalam editorial surat kabar media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018, data yang penulis temukan terdapat 83 unsur serapan berbahasa Belanda. Berdasarkan tabel pada bagian deskripsi di atas, penulis menganalisis penulisan unsur serapan berbahasa Belanda. Analisis penulisan unsur serapan berbahasa Belanda disesuaikan dengan aturan atau kaidah yang berlaku bagi unsur serapan, sehingga penulis dapat menganalisis bentuk asli kata serapan dan memperlihatkan proses perubahan unsur serapan berbahasa Belanda.

Kata administrasi pada data 23, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata administrasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata administrasi dalam bahasa Belanda adalah *administratie*, jika kata *administratie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi administrasi (Pateda, 1987:25). Akhiran *atie* pada kata *administratie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata administrasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *atie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata administrasi dalam etorial surat kabar media Indonesia

tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata aksi pada data 24, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata aksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata aksi dalam bahasa Belanda adalah *actie*, jika kata *actie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi aksi (Pateda, 1987:27). Huruf *c* pada kata *actie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata aksi. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata aksi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata aktif pada data 25, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata aktif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata aktif dalam bahasa Belanda adalah *actief*, jika kata *actief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi aktif (Pateda, 1987:27). Akhiran *ief* pada kata *actief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata aktif. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata aktif

dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata ambisi pada data 26, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata ambisi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata ambisi dalam bahasa Belanda adalah *ambitie*, jika kata *ambitie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi ambisi (Pateda, 1987:29). Akhiran *tie* pada kata *ambitie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata ambisi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* menjadi *si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata ambisi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata apresiasi pada data 27, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata apresiasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata apresiasi dalam bahasa Belanda adalah *appreciatie*, jika kata *appreciatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi apresiasi (Pateda, 1987:33). Akhiran *tie* pada kata *appreciatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata apresiasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *asi* apabila

diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata apresiasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata atlet pada data 28, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata atlet ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata atlet dalam bahasa Belanda adalah *athleet*, jika kata *athleet* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi atlet (Pateda, 1987:35). Huruf *th* pada kata *athleet* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *t* pada kata atlet. Dapat dilihat dalam penulisan *th* menjadi *t* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:123). Penulisan kata atlet dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata birokrasi pada data 29, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata birokrasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata birokrasi dalam bahasa Belanda adalah *bureacratie*, jika kata *bureacratie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi birokrasi (Pateda, 1987:39). Akhiran *(a)tie* pada kata *bureacratie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata birokrasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap

ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata birokrasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata definitif pada data 30, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata defenitif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata definitif dalam bahasa Belanda adalah *definitief*, jika kata *definitief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi definitif (Pateda, 1987:44). Akhiran *ief* pada kata *definitief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata definitif. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata definitif dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata demokrasi pada data 31, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata demokrasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata demokrasi dalam bahasa Belanda adalah *democratie*, jika kata *democratie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi demokrasi (Pateda, 1987:45). Akhiran *(a)tie* pada kata *democratie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata demokrasi. Dapat

dilihat dalam penulisan akhiran (*a*)*tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi (*a*)*si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata demokrasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata distribusi pada data 32, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata distribusi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata distribusi dalam bahasa Belanda adalah *distributie*, jika kata *distributie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi distribusi (Pateda, 1987:50). Akhiran *tie* pada kata *distributie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata distribusi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata distribusi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata drastis pada data 33, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata drastis ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata drastis dalam bahasa Belanda adalah *drastisch*, jika kata *drastisch* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi drastis (Pateda, 1987:52). Akhiran *isch* pada kata *drastisch* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang

disempurnakan maka akan menjadi *is* pada kata drastis. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *isch* menjadi *is* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata drastis dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata ekonomi pada data 34, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata ekonomi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata ekonomi dalam bahasa Belanda adalah *economie*, jika kata *economie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi ekonomi (Pateda, 1987:55). Huruf *ie* pada kata *economie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* jika lafalnya *i* pada kata ekonomi. Dapat dilihat dalam penulisan *ie* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *i* jika lafalnya *i* (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata ekonomi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata emosi pada data 35, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata emosi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata emosi dalam bahasa Belanda adalah *emotie*, jika kata *emotie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi emosi (Pateda, 1987:59). Akhiran *tie* pada kata *emotie* jika diserap ke dalam

bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata emosi. Dapat dilihat dalam penulisan *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata emosi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata elemen pada data 36, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata elemen ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata elemen dalam bahasa Belanda adalah *element*, jika kata *element* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi elemen (Pateda, 1987:58). Huruf *e* pada kata *element* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *e* pada kata elemen. Dapat dilihat dalam penulisan *e* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap *e* (Sugiarto, 2017:118). Penulisan kata elemen dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata elektronik pada data 37, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata elektronik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata elektronik dalam bahasa Belanda adalah *electronisch*, jika kata *elektronisch* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi elektronik (Depdiknas, 2016:67). Akhiran *isch* pada

kata *electronisch* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *ik* pada kata elektronik. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *ic* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik*. Penulisan kata elektronik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata efektif pada data 38, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata efektif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata efektif dalam bahasa Belanda adalah *effectief*, jika kata *effectief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi efektif (Pateda, 1987:54). Akhiran *ief* pada kata *effectief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *if* pada kata efektif. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata efektif dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata efisien pada data 39, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata efisien ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata efisien dalam bahasa Belanda adalah *efficient*, jika kata *efficient* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan

menjadi efisien (Pateda, 1987:54). Huruf *c* pada kata *efficient* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *s* pada kata efisien. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *e*, *i*, *oe*, dan *y* menjadi *s* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata efisien dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata elit pada data 40, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata elite ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata elit dalam bahasa Belanda adalah *elite*, jika kata *elite* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi elit (Pateda, 1987:59). Huruf *e* pada kata *elite* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *e* pada kata elit. Dapat dilihat dalam penulisan *e* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap *e* (Sugiarto, 2017:118). Penulisan kata elit dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata faktor pada data 41, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata faktor ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata faktor dalam bahasa Belanda adalah *factor*, jika kata *factor* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi

faktor (Pateda, 1987:62). Huruf *c* pada kata *factor* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata faktor. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata faktor dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata fokus pada data 42, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata fokus ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata fokus dalam bahasa Belanda adalah *focus*, jika kata *focus* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi fokus (Pateda, 1987:65). Huruf *c* pada kata *focus* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata fokus. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata fokus dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata fraksi pada data 43, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata fraksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata fraksi dalam bahasa Belanda

adalah *fractie*, jika kata *fractie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi fraksi (Pateda, 1987:67). Huruf *c* pada kata *fractie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata fraksi. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata fraksi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata generasi pada data 44, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata generasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata generasi dalam bahasa Belanda adalah *generatie*, jika kata *generatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi generasi (Pateda, 1987:68). Akhiran (*a*)*tie* pada kata *generatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi (*a*)*si* pada kata generasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran (*a*)*tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi (*a*)*si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata generasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata identik pada data 45, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata identik ini penulis temukan dalam editorial surat

kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata identik dalam bahasa Belanda adalah *identiek*, jika kata *identiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi identik (Pateda, 1987:74). Akhiran *iek* pada kata *identiek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *ik* pada kata identik. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *iek* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata identik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata ideologi pada data 46, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata ideologi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata ideologi dalam bahasa Belanda adalah *ideologie*, jika kata *ideologie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi ideologi (Pateda, 1987:74). Akhiran *logie* pada kata *ideologie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *logi* pada kata ideologi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *logie* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *logi* (Sugiarto, 2017:170). Penulisan kata ideologi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata industri pada data 47, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata industri ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata industri dalam bahasa Belanda adalah *industrie*, jika kata *industrie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi industri (Pateda, 1987:78). Huruf *ie* pada kata *industrie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* pada kata industri. Dapat dilihat dalam penulisan huruf *ie* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *i* jika lafalnya *i* (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata industri dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata informasi pada data 48, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata informasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata informasi dalam bahasa Belanda adalah *informatie*, jika kata *informatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi informasi (Pateda, 1987:79). Akhiran *(a)tie* pada kata *informatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata informasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata informasi

dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata inspirasi pada data 49, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur serapan kata inspirasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata inspirasi dalam bahasa Belanda adalah *inspiratie*, jika kata *inspiratie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi inspirasi (Pateda, 1987:81). Akhiran *(a)tie* pada kata *inspiratie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata inspirasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata inspirasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata integritas pada data 50, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata integritas ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata integritas dalam bahasa Belanda adalah *integriteit*, jika kata *integriteit* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi integritas (Pateda, 1987:82). Akhiran *teit* pada kata *integriteit* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *tas* pada kata integritas. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *teit* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *tas*

(Sugiarto, 2017:171). Penulisan kata integritas dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata intensif pada data 51, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata intensif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata intensif dalam bahasa Belanda adalah *intensief*, jika kata *intensief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi intensif (Pateda, 1987:83). Akhiran *ief* pada kata *intensief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata intensif. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata intensif dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kabinet pada data 52, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kabinet ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kabinet dalam bahasa Belanda adalah *cabinet*, jika kata *cabinet* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kabinet (Pateda, 1987:88). Huruf *c* pada kata *cabinet* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata kabinet. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*,

o, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kabinet dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kampanye pada data 53, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kampanye ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kampanye dalam bahasa Belanda adalah *campagne*, jika kata *campagne* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kampanye (Pateda, 1987:88). Huruf *c* pada kata *campagne* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata kampanye. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kampanye dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kandidat pada data 54, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kandidat ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kandidat dalam bahasa Belanda adalah *candidaat*, jika kata *candidaat* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kandidat (Pateda, 1987:89). Huruf *aa* pada kata *candidaat* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang

disempurnakan maka akan menjadi *a* pada kata kandidat. Dapat dilihat dalam penulisan *aa* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a* (Sugiarto, 2017:115). Penulisan kata kandidat dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata karakter pada data 55, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata karakter ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata karakter dalam bahasa Belanda adalah *character*, jika kata *character* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi karakter (Tarigan, 2009:105). Huruf *ch* pada kata *character* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata karakter. Dapat dilihat dalam penulisan *cch* dan *ch* di muka *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:117). Penulisan kata karakter dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kasus pada data 56, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kasus ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kasus dalam bahasa Belanda adalah *casus*, jika kata *casus* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kasus (Pateda, 1987:91). Huruf *c* pada kata *casus* jika diserap ke dalam bahasa

Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata kasus. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di depan *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kasus dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata koalisi pada data 57, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata koalisi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata koalisi dalam bahasa Belanda adalah *coalitie*, jika kata *coalitie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi koalisi (Pateda, 1987:93). Huruf *ie* pada kata *coalitie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* pada kata koalisi. Dapat dilihat dalam penulisan *ie* menjadi *i* jika lafalnya *i* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata koalisi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata konflik pada data 58, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata konflik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata konflik dalam bahasa Belanda adalah *conflict*, jika kata *conflict* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi konflik (Pateda, 1987:97). Huruf *c* pada kata *conflict* jika diserap ke dalam

bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata konflik. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di depan *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata konflik dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kondisi pada data 59, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kondisi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kondisi dalam bahasa Belanda adalah *conditie*, jika kata *conditie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kondisi (Pateda, 1987:97). Akhiran *tie* pada kata *conditie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata kondisi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* menjadi *si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata kondisi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata konsekuensi pada data 60, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata konsekuensi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata konsekuensi dalam bahasa Belanda adalah *consequentie*, jika kata *consequentie* diserap ke dalam bahasa

Indonesia maka akan menjadi konsekuensi (Pateda, 1987:98). Huruf *c* pada kata *consequentie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata konsekuensi. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata konsekuensi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kontrol pada data 61, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kontrol ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kontrol dalam bahasa Belanda adalah *controle*, jika kata *controle* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kontrol (Pateda, 1987:102). Huruf *c* pada kata *controle* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata kontrol. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata kontrol dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kompetensi pada data 62, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kompetensi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kompetensi dalam

bahasa Belanda adalah *competentie*, jika kata *competentie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kompetensi (Pateda, 1987:95). Akhiran *tie* pada kata *competentie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata kompetensi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* menjadi *si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata kompetensi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata komponen pada data 63, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata komponen ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata komponen dalam bahasa Belanda adalah *component*, jika kata *component* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi komponen (Pateda, 1987:96). Huruf *c* pada kata *component* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata komponen. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata komponen dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kombinasi pada data 64, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kombinasi ini penulis temukan dalam

editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kombinasi dalam bahasa Belanda adalah *combinatie*, jika kata *combinatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kombinasi (Pateda, 1987:94). Akhiran *(a)tie* pada kata *combinatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata kombinasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata kombinasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kontraksi pada data 65, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kontraksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kontraksi dalam bahasa Belanda adalah *contractie*, jika kata *contractie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kontraksi (Pateda, 1987:101). Akhiran *(a)tie* pada kata *contractie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata kontraksi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *(a)tie* menjadi *(a)si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata kontraksi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata korupsi pada data 66, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata korupsi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata korupsi dalam bahasa Belanda adalah *corruptie*, jika kata *corruptie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi korupsi (Pateda, 1987:103). Akhiran *tie* pada kata *corruptie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata korupsi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* menjadi *si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata korupsi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata koruptor pada data 67, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata koruptor ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata koruptor dalam bahasa Belanda adalah *corruptor*, jika kata *corruptor* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi koruptor (Pateda, 1987:103). Huruf *c* pada kata *corruptor* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata koruptor. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a,u,o* dan konsonan menjadi *k* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata koruptor dalam etorial surat kabar

media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata krisis pada data 68, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata krisis ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata krisis dalam bahasa Belanda adalah *crisis*, jika kata *crisis* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi krisis (Pateda, 1987:104). Huruf *c* pada kata *crisis* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata krisis. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di muka *a, u, o* dan konsonan menjadi *k* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata krisis dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kritik pada data 69, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata kritik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata kritik dalam bahasa Belanda adalah *critiek*, jika kata *critiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi kritik (Pateda, 1987:105). Akhiran *iek* pada kata *critiek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *ik* pada kata kritik. Dapat dilihat dalam penulisan *iek* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata kritik dalam

etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata mekanisme pada data 70, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata mekanisme ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata mekanisme dalam bahasa Belanda adalah *mechanisme*, jika kata *mechanisme* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi mekanisme (Pateda, 1987:115). Akhiran *isme* pada kata *mechanisme* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *isme* pada kata mekanisme. Dapat dilihat dalam penulisan *isme* tetap menjadi *isme* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:170). Penulisan kata mekanisme dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata nasional pada data 71, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata nasional ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata nasional dalam bahasa Belanda adalah *nationaal*, jika kata *nationaal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi nasional (Pateda, 1987:123). Huruf *aa* pada kata *nationaal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *a* pada kata nasional. Dapat dilihat dalam penulisan *aa* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a* (Sugiarto,

2017:115). Penulisan kata nasional dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata negatif pada data 72, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata negatif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata negatif dalam bahasa Belanda adalah *negatief*, jika kata *negatief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi negatif (Pateda, 1987:124). Akhiran *ief* pada kata *negatief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata negatif. Dapat dilihat dalam penulisan *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata negatif dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata otonomi pada data 73, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata otonomi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata otonomi dalam bahasa Belanda adalah *autonomie*, jika kata *autonomie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi otonomi (Pateda, 1987:129). Huruf *au* pada kata *autonomie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *o* pada kata otonomi. Dapat dilihat dalam

penulisan *au* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *o* (Tarigan, 2009:96). Penulisan kata otonomi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata periode pada data 74, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata periode ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata periode dalam bahasa Belanda adalah *periode*, jika kata *periode* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi periode (Pateda, 1987:134). Huruf *e* pada kata *periode* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *e* pada kata periode. Dapat dilihat dalam penulisan *e* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *e* (Sugiarto, 2017:118). Penulisan kata periode dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata perspektif pada data 75, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata perspektif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata perspektif dalam bahasa Belanda adalah *perspectief*, jika kata *perspectief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi perspektif (Pateda, 1987:135). Akhiran *ief* pada kata *perspectief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata perspektif. Dapat

dilihat dalam penulisan *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata perspektif dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata prestasi pada data 76, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata prestasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata prestasi dalam bahasa Belanda adalah *prestatie*, jika kata *prestatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi prestasi (Pateda, 1987:139). Akhiran *atie* pada kata *prestatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata prestasi. Dapat dilihat dalam penulisan *(a) tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata prestasi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata proses pada data 77, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata proses ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata proses dalam bahasa Belanda adalah *proces*, jika kata *proces* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi proses (Pateda, 1987:143). Huruf *c* pada kata *proces* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan

maka akan menjadi *s* pada kata proses. Dapat dilihat dalam penulisan *c* di depan *e*, *i*, *oe*, dan *y* menjadi *s* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:116). Penulisan kata proses dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata produksi pada data 78, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata produksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata produksi dalam bahasa Belanda adalah *productie*, jika kata *productie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi produksi (Pateda, 1987:141). Akhiran *tie* pada kata *productie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata produksi. Dapat dilihat dalam penulisan *tie* menjadi *si* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata produksi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata politik pada data 79, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata politik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata politik dalam bahasa Belanda adalah *politiek*, jika kata *politiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi politik. Huruf *ie* pada kata *politiek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia

sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *i* pada kata politik. Dapat dilihat dalam penulisan *ie* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *i* jika lafalnya *i* (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata politik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata posisi pada data 80, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata posisi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata posisi dalam bahasa Belanda adalah *positie*, jika kata *positie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi posisi (Pateda, 1987:137). Akhiran *tie* pada kata *positie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata posisi. Dapat dilihat dalam penulisan *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata posisi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata potensi pada data 81, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata potensi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata potensi dalam bahasa Belanda adalah *potentie*, jika kata *potentie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi potensi (Pateda, 1987:137). Akhiran *tie* pada kata *potentie* jika diserap ke

dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata potensi. Dapat dilihat dalam penulisan *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata potensi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata positif pada data 82, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata positif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata positif dalam bahasa Belanda adalah *positief*, jika kata *positief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi positif (Pateda, 1987:137). Akhiran *ief* pada kata *positief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata positif. Dapat dilihat dalam penulisan *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata positif dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata praktik pada data 83, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata praktik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata praktik dalam bahasa Belanda adalah *praktiek*, jika kata *praktiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi praktik (Pateda, 1987:138). Akhiran *iek* pada kata *praktiek* jika diserap ke

dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *ik* pada kata praktik. Dapat dilihat dalam penulisan *iek* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata praktik dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata produktif pada data 84, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata produktif ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata produktif dalam bahasa Belanda adalah *productief*, jika kata *productief* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi produktif (Pateda, 1987:141). Akhiran *ief* pada kata *productief* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *if* pada kata produktif. Dapat dilihat dalam penulisan *ief* menjadi *if* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata produktif dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata rasional pada data 85, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata rasional ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata rasional dalam bahasa Belanda adalah *rationaal*, jika kata *rationaal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan

menjadi rasional (Pateda, 1987:146). Huruf *aa* pada kata *rationaal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *a* pada kata rasional. Dapat dilihat dalam penulisan *aa* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a* (Sugiarto, 2017:115). Penulisan kata rasional dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata reaksi pada data 86, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata reaksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata reaksi dalam bahasa Belanda adalah *reactie*, jika kata *reactie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi reaksi (Pateda, 1987:146). Akhiran *atie* pada kata *reactie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi (*a*)*si* pada kata reaksi. Dapat dilihat dalam penulisan *atie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi (*a*)*si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata reaksi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata realitas pada data 87, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata realitas ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata realitas dalam bahasa Belanda

adalah *reality*, jika kata *reality* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi realitas (Tarigan, 2009:97). Huruf *ea* pada kata *reality* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan tetap menjadi *ea* pada kata realitas. Dapat dilihat dalam penulisan *ea* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *ea* (Sugiarto, 2017:118). Penulisan kata realitas dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata republik pada data 88, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata republik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata republik dalam bahasa Belanda adalah *republiek*, jika kata *republiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah republik (Pateda, 1987:151). Akhiran *iek* pada kata *republiek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *ik* pada kata republik. Dapat dilihat dalam penulisan *iek* menjadi *ik* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata republik dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata reputasi pada data 89, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata reputasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata reputasi dalam bahasa

Belanda adalah *reputatie*, jika kata *reputatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi reputasi (Pateda, 1987:151). Akhiran *atie* pada kata *reputatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *(a)si* pada kata reputasi. Dapat dilihat dalam penulisan *(a) tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata reputasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata sanksi pada data 90, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata sanksi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata sanksi dalam bahasa Belanda adalah *sanctie*, jika kata *sanctie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi sanksi (Pateda, 1987:157). Akhiran *tie* pada kata *sanctie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *si* pada kata sanksi. Dapat dilihat dalam penulisan *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata sanksi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata simbol pada data 91, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata simbol ini penulis temukan dalam editorial surat

kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata simbol dalam bahasa Belanda adalah *symbool*, jika kata *symbool* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi simbol (Pateda, 1987:161). Huruf *oo* pada kata *symbool* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *o* pada kata simbol. Dapat dilihat dalam penulisan *oo* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *o* (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata simbol dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata sipil pada data 92, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata sipil ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata sipil dalam bahasa Belanda adalah *civiel*, jika kata *civiel* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi sipil (Pateda, 1987:163). Akhiran *iel* pada kata *civiel* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *il* pada kata sipil. Dapat dilihat dalam penulisan *iel* menjadi *il* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata sipil dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata situasi pada data 93, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata situasi ini penulis temukan dalam editorial surat

kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata situasi dalam bahasa Belanda adalah *situatie*, jika kata *situatie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi situasi (Pateda, 1987:164). Akhiran *atie* pada kata *situatie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *(a)si* pada kata situasi. Dapat dilihat dalam penulisan *atie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata situasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata sosial pada data 94, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata soial ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata sosial dalam bahasa Belanda adalah *sociaal*, jika kata *sociaal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi sosial (Pateda, 1987:166). Huruf *aa* pada kata *sociaal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *a* pada kata sosial. Dapat dilihat dalam penulisan *aa* menjadi *a* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:115). Penulisan kata soial dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata strategi pada data 95, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata strategi ini penulis temukan dalam editorial surat

kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata strategi dalam bahasa Belanda adalah *strategie*, jika kata *strategie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi strategi (Pateda, 1987:172). Huruf *ie* pada kata *strategie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *i* pada kata strategi. Dapat dilihat dalam penulisan huruf *ie* menjadi *i* jika lafalnya *i* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:120). Penulisan kata strategi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata strategis pada data 96, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata strategis ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata strategis dalam bahasa Belanda adalah *strategisch*, jika kata *strategisch* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi strategis (Pateda, 1987:172). Akhiran *isch* pada kata *strategisch* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *is* pada kata strategis. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *isch* menjadi *is* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata strategis dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata supremasi pada data 97, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata supremasi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata supremasi dalam bahasa Belanda adalah *suprematie*, jika kata *suprematie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi supremasi (Pateda, 1987:174). Akhiran *atie* pada kata *suprematie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *(a)si* pada kata supremasi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *atie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *(a)si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata supremasi dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata taktik pada data 98, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata taktik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata taktik dalam bahasa Belanda adalah *tactiek*, jika kata *tactiek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi taktik (Pateda, 1987:176). Akhiran *iek* pada kata *tactiek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *ik* pada kata taktik. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *iek* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata taktik dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut

sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata teknik pada data 99, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata teknik ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata teknik dalam bahasa Belanda adalah *techniek*, jika kata *techniek* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi teknik (Pateda, 1987:177). Akhiran *iek* pada kata *techniek* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *ik* pada kata teknik. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *iek* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *ik* (Sugiarto, 2017:169). Penulisan kata teknik dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata teknologi pada data 100, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata teknologi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata teknologi dalam bahasa Belanda adalah *technologie*, jika kata *technologie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi teknologi (Pateda, 1987:177). Akhiran *logie* pada kata *technologie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *logi* pada kata teknologi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *logie* apabila diserap ke dalam

bahasa Indonesia menjadi *logi* (Sugiarto, 2017:170). Penulisan kata teknologi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata tradisi pada data 101, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata tradisi ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata tradisi dalam bahasa Belanda adalah *traditie*, jika kata *traditie* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi tradisi (Pateda, 1987:182). Akhiran *tie* pada kata *traditie* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka berubah menjadi *si* pada kata tradisi. Dapat dilihat dalam penulisan akhiran *tie* dalam bahasa Belanda berubah menjadi *si* apabila diserap ke dalam bahasa Indonesia (Sugiarto, 2017:168). Penulisan kata tradisi dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata vonis pada data 102, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda. Unsur serapan kata vonis ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata vonis dalam bahasa Belanda adalah *vonnis*, jika kata *vonnis* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi vonis (Pateda, 1987:194). Huruf *v* pada kata *vonnis* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *v* pada kata vonis. Dapat dilihat dalam penulisan *v* jika diserap ke

dalam bahasa Indonesia tetap menjadi *v* (Sugiarto, 2017:124). Penulisan kata *vonis* dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penulisan unsur serapan berbahasa Belanda dalam editorial surat kabar media Indonesia keseluruhan telah ditulis secara benar, ini terbukti karena penulis tidak menemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan berbahasa Belanda dalam editorial surat kabar media Indonesia.



2.2.3 Analisis Unsur Serapan Berbahasa Arab dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia

Analisis unsur serapan bahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018, data yang penulis temukan terdapat 7 unsur serapan berbahasa Arab. Berdasarkan tabel pada bagian deskripsi di atas, penulis menganalisis penulisan unsur serapan berbahasa Arab. Analisis penulisan unsur serapan berbahasa Arab disesuaikan dengan aturan atau kaidah yang berlaku bagi unsur serapan, sehingga penulis dapat menganalisis bentuk asli kata serapan dan memperlihatkan proses perubahan unsur serapan berbahasa Inggris.

Kata adil pada data 103, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata adil ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata adil dalam bahasa Arab adalah *'adil*, jika kata *'adil* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi adil. Huruf *'a* pada kata *'adil* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *a* pada kata adil. Dapat dilihat dalam penulisan *'a* (ain Arab dengan a) jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a* (Depdiknas, 2016:58). Penulisan kata adil dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata hak pada data 104, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata hak ini penulis temukan dalam editorial surat kabar

media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata hak dalam bahasa Arab adalah *haq*, jika kata *haq* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi hak. Huruf *q* pada kata *haq* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *k* pada kata hak. Dapat dilihat dalam penulisan *q* (Arab) menjadi *k* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016:62). Penulisan kata hak dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata haram pada data 105, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata haram ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata haram dalam bahasa Arab adalah *haram*, jika kata *haram* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi haram. Huruf *h* pada kata *haram* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *h* pada kata haram. Dapat dilihat dalam penulisan *h* dalam bahasa Arab jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap *h* (Depdiknas, 2016:61). Penulisan kata haram dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata jadwal pada data 106, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata jadwal ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata jadwal dalam bahasa Arab adalah

jadwal, jika kata *jadwal* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi *jadwal*. Huruf *w* pada kata *jadwal* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *w* pada kata *jadwal*. Dapat dilihat dalam penulisan *wau* (و Arab) jika diserap ke dalam bahasa Indonesia tetap *w* (Sugiarto, 2017:114). Penulisan kata *jadwal* dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata rakyat pada data 107, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata rakyat ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata rakyat dalam bahasa Arab adalah *ra'yah*, jika kata *ra'yah* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi rakyat. Huruf 'a pada kata *ra'yah* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka tetap menjadi *k* pada kata rakyat. Dapat dilihat dalam penulisan 'a (ain Arab) di akhir suku kata jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *k* (Depdiknas, 2016:58). Penulisan kata rakyat dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata saat pada data 108, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata saat ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata saat dalam bahasa Arab adalah *sa'ah*, jika kata *sa'ah* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi saat. Huruf 'a

pada kata *sa'ah* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi *a* pada kata saat. Dapat dilihat dalam penulisan 'a (ain Arab dengan a) jika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a* (Depdiknas, 2016:58). Penulisan kata saat dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata umat pada data 109, termasuk ke dalam unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Unsur serapan kata umat ini penulis temukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Bentuk asli penulisan kata umat dalam bahasa Arab adalah *ummat*, jika kata *ummat* diserap ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi umat. Huruf konsonan ganda pada kata *ummat* jika diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan maka akan menjadi tunggal pada kata umat. Dapat dilihat dalam penulisan konsonan ganda menjadi tunggal (Depdiknas, 2016:65). Penulisan kata umat dalam etorial surat kabar media Indonesia tersebut sudah ditulis secara benar dan sudah mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penulisan unsur serapan berbahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia keseluruhan telah ditulis secara benar, ini terbukti karena penulis tidak menemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan berbahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data adalah suatu pendapat terhadap hasil analisis data. Interpretasi data yang ditemukan dalam penulisan unsur serapan di editorial surat kabar Media Indonesia terdiri atas 109 unsur serapan, yang terdiri dari (1) unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris, (2) unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda, dan (3) unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab. Bertitik tolak dari deskripsi data yang dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan deskripsi data maka berikut dipaparkan interpretasi data sesuai dengan permasalahan:

1. Penulisan unsur serapan berbahasa Inggris

Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris dalam editorial surat kabar media Indonesia berjumlah 22 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berjumlah 22 yaitu pada data nomor 1-22 dikatakan benar karena penulisannya sudah sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Keseluruhan data unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris penulis tidak menemukan unsur serapan yang salah.

2. Penulisan unsur serapan berbahasa Belanda

Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda dalam editorial surat kabar media Indonesia berjumlah 80 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berjumlah 80 yaitu pada data nomor 23-102 dikatakan benar karena penulisannya sudah sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Keseluruhan data unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda penulis tidak menemukan unsur serapan yang salah.

3. Penulisan unsur serapan berbahasa Arab

Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia berjumlah 7 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berjumlah 7 yaitu pada data nomor 103-109 unsur serapan tersebut dikatakan benar karena penulisannya sudah sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Keseluruhan data unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab penulis tidak menemukan unsur serapan yang salah.

Dapat diinterpretasikan bahwa penulisan unsur serapan banyak ditemukan dalam editorial surat kabar media Indonesia. Secara keseluruhan dari ketiga bahasa serapan paling banyak ditemukan serapan dari bahasa Belanda. Unsur serapan bahasa Belanda paling banyak ditemukan karena faktor sejarah dan budaya serta Belanda merupakan bangsa yang paling lama menjajah Indonesia yaitu selama 3,5 abad atau 350 tahun. Keseluruhan unsur serapan yang terdapat dalam editorial surat kabar media Indonesia tersebut, sudah sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan penulis tidak menemukan unsur serapan yang salah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kaidah penggunaan unsur serapan bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia tergolong sangat baik karena tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan unsur serapan tersebut.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar Media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018. Penulis menemukan penulisan unsur serapan sebanyak 109 unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab dalam editorial surat kabar Media Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1 Penerapan kaidah penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar Media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah 22 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris tidak ditemukan kesalahan dalam penulisannya, karena penulisan unsur serapan berbahasa Inggris dalam editorial surat kabar media Indonesia sudah ditulis sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Tuntutan utama juga kepada editor atau pimpinan surat kabar untuk menggunakan bahasa yang baku, ejaan harus sesuai dengan kaidah, pilihan dan pembentukan kata dan kalimat harus sesuai dengan kelaziman, tanpa menghapus kemungkinan pemasukan unsur luar bahasa Indonesia asal mengikuti sistem yang telah ditetapkan dalam PUEBI.

3.2 Penerapan kaidah penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar Media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 yang berasal dari bahasa Belanda berjumlah 80 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Belanda tidak ditemukan kesalahan dalam penulisannya, karena penulisan

unsur serapan berbahasa Belanda dalam editorial surat kabar media Indonesia sudah ditulis sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Tuntutan utama juga kepada editor atau pimpinan surat kabar untuk menggunakan bahasa yang baku, ejaan harus sesuai dengan kaidah, pilihan dan pembentukan kata dan kalimat harus sesuai dengan kelaziman, tanpa menghapus kemungkinan pemasukan unsur luar bahasa Indonesia asal mengikuti sistem yang telah ditetapkan dalam PUEBI.

3.3 Penerapan kaidah penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar Media Indonesia edisi 2 Januari sampai 31 Januari 2018 yang berasal dari bahasa Arab berjumlah 7 unsur serapan. Penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa Arab tidak ditemukan kesalahan dalam penulisannya, karena penulisan unsur serapan berbahasa Arab dalam editorial surat kabar media Indonesia sudah ditulis sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Tuntutan utama juga kepada editor atau pimpinan surat kabar untuk menggunakan bahasa yang baku, ejaan harus sesuai dengan kaidah, pilihan dan pembentukan kata dan kalimat harus sesuai dengan kelaziman, tanpa menghapus kemungkinan pemasukan unsur luar bahasa Indonesia asal mengikuti sistem yang telah ditetapkan dalam PUEBI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia terhadap penulisan unsur serapan dalam editorial surat kabar media Indonesia dalam kategori sangat baik, karena dari 26 editorial surat kabar media

Indonesia terdapat 109 unsur serapan baik berbahasa Inggris, berbahasa Belanda, dan berbahasa Arab. Keseluruhan unsur serapan yang terdapat dari ketiga bahasa tersebut tidak ditemukan kesalahan dalam penulisannya.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian analisis unsur serapan dalam editorial surat kabar *Media Indonesia*, ada beberapa hambatan dan saran yang penulis alami dalam penelitian ini. Hambatan dan saran yang penulis alami dalam penelitian sebagai berikut:

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis merasa kesulitan dalam menganalisis data karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan tentang penulisan unsur serapan.
2. Penulis kesulitan untuk menemukan buku-buku pendukung penulisan unsur serapan yang diteliti.

4.2 Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis sebaiknya banyak membaca buku referensi mengenai unsur serapan, terutama mengenai penulisan unsur serapan yang hendak diteliti.
2. Penulis menyarankan sebelum melakukan penelitian agar menemukan buku-buku pendukung terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asridawati, Yuni. 2014. “Analisis Penulisan Unsur Serapan dalam Opini Surat Kabar Harian Republika”. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Badudu J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Saidat. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Pekanbaru.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2014. *Psikolinguistik*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Muneechukate, Siriporn. 2014. “Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai sebagai Bahan Pengajaran Bahasa”. *Jurnal*. Thailand: Maejo Unversity.
- Mursida. 2016. “Analisis Penulisan Unsur Serapan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Musfiqon. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Pateda, Mansoer dan Yenni P. Pulubuhu. 1987. *Unsur Serapan Dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*. Gorontalo: Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Putra, Dony Suryodi. dkk. 2015. "Kata Serapan pada Kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)". *Jurnal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andy.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sugiarto, Eko. 2017. *KITAB PUEBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugihastuti. 2009. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tisa, Engli Papa. 2014. "Analisis Penulisan Unsur Serapan Bahasa Asing Pada Papan Nama di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan". *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Wojowasito dan Wasito, Tirto. 2007. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.
- Wurianto, Arif Budi. 2015. "Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal*. Malang: Universitas Muhammadiyah.